

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 11 Januari 2021-14 Januari 2021 dengan cara menyebar google form di Dusun Songsong Desa Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dengan jumlah responden 65 remaja wanita. Penyajian hasil meliputi gambaran umum, lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang perilaku remaja dalam pemakaian produk *feminine daily care*

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun songsong Desa Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 12 Ha. Wilayah Dusun Songsong dibatasi hingga Desa Randuagung sebelah utara, Dusun Randugembolo dan Asrama Kostrad sebelah timur, Asrama Kostrad dan Perumdam sebelah selatan, Dusun Karangjati Sebelah Barat. Dusun Songsong terdiri dari 2 RW dan terdapat 2 organisasi perkumpulan remaja yaitu karang taruna dan remas (remaja masjid). Jumlah remaja di Dusun Songsong Desa Ardimulyo ada 270 remaja. Dari 270 remaja 65 remaja memakai produk *feminine daily care* atas dasar kriteria inklusi dan eksklusi. Produk *feminine daily care* yang sering dipakai adalah sabun pembersih kewanitaan.

4.2 Data Umum

Pada data umum akan disajikan berupa perilaku remaja dalam pemakaian produk *feminine daily care* secara karakteristik yaitu tingkat usia

pada remaja, usia pertama menstruasi, usia pertama mengenal produk *feminine daily care*, pendidikan, pengetahuan informasi tentang dampak menggunakan produk *feminine daily care*, sumber informasi mendapatkan informasi.

4.2.1 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Dalam Pemakaian Produk *Feminine Daily Care* di Dusun Songsong Desa Ardimulyo Pada Bulan Januari Tahun 2021

| Data Umum | f | % |
|---|-----------|------------|
| Usia Remaja | | |
| Usia 16 | 16 | 25 |
| Usia 17 | 17 | 26 |
| Usia 18 | 17 | 26 |
| Usia 19 | 15 | 23 |
| Total | 65 | 100 |
| Usia Remaja Menarche | | |
| Usia 9 | 3 | 5 |
| Usia 10 | 8 | 12 |
| Usia 11 | 17 | 26 |
| Usia 12 | 24 | 37 |
| Usia 13 | 11 | 17 |
| Usia 14 | 2 | 3 |
| Total | 65 | 100 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Siswa | 37 | 57 |
| Mahasiswa | 21 | 32 |
| Putus Sekolah | 7 | 11 |
| Total | 65 | 100 |
| Informasi tentang dampak menggunakan produk <i>feminine daily care</i> | | |
| Pernah | 37 | 57 |
| Tidak Pernah | 28 | 43 |
| Total | 65 | 100 |
| Sumber Informasi | | |
| Medsos | 20 | 31 |

| | | |
|--------------|-----------|------------|
| TV | 8 | 12 |
| Temannya | 7 | 11 |
| Guru | 13 | 20 |
| Keluarga | 9 | 14 |
| Total | 57 | 100 |

Sumber : Kuisisioner google form, Januari 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa data usia remaja dengan usia 17 dan 18 tahun hampir setengahnya sebanyak 17 remaja (26%), untuk usia remaja menarche hampir setengahnya dengan usia 12 tahun sebanyak 24 (37%), untuk tingkat pendidikan sebagian besar dengan kategori siswa sebanyak 37 siswa remaja (57%), untuk tingkat informasi tentang dampak penggunaan produk *feminine daly care* sebagian besar pernah mendapatkan sebanyak 37 remaja (57%), dan satu responden ada yang mendapatkan lebih dari satu sumber informasi, untuk sumber informasi hampir setengahnya adalah medsos sebanyak 20 (31%).

4.3 Data Khusus

Pada Data Khusus akan disajikan tingkat perilaku remaja dalam pemakaian produk *feminine daily care*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Remaja Dalam Pemakaian Produk *Feminine Daily Care* di Dusun Songsong Desa Ardumulyo Pada Bulan Januari Tahun 2021

| No. | Kategori | f | % |
|-----|--------------|-----------|------------|
| 1. | Baik | 9 | 14 |
| 2. | Cukup | 23 | 35 |
| 3. | Kurang | 33 | 51 |
| | Total | 65 | 100 |

Sumber : Kuisisioner google form, Januari 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perilaku remaja sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sejumlah 33

remaja (51%), hal menunjukkan bahwa perilaku dalam pemakaian produk *feminine daily care* tergolong tinggi.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

| Data Umum | Tingkat Perilaku | | | | | | Jumlah | |
|------------------------------|------------------|-----------|-------|-----------|--------|-----------|--------|------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | f | % |
| | f | % | f | % | f | % | | |
| Usia | | | | | | | | |
| 16 th | 1 | 6% | 7 | 44% | 8 | 50% | 16 | 100% |
| 17 th | 3 | 18% | 9 | 53% | 5 | 29% | 17 | 100% |
| 18 th | 3 | 18% | 3 | 18% | 11 | 64% | 17 | 100% |
| 19 th | 2 | 13% | 4 | 27% | 9 | 60% | 15 | 100% |
| Usia Menarche | | | | | | | | |
| 9 th | 0 | 0% | 2 | 67% | 1 | 33% | 3 | 100% |
| 10 th | 0 | 0% | 3 | 37,5 % | 5 | 62,5 % | 8 | 100% |
| 11 th | 3 | 18% | 7 | 41% | 7 | 41% | 17 | 100% |
| 12 th | 4 | 17,3 % | 7 | 30,4 % | 12 | 52,1 % | 23 | 100% |
| 13 th | 2 | 17% | 4 | 33% | 6 | 50% | 12 | 100% |
| 14 th | 0 | 0% | 0 | 0% | 2 | 100 % | 2 | 100% |
| Pendidikan | | | | | | | | |
| Siswa | 4 | 11% | 16 | 43% | 17 | 46% | 37 | 100% |
| Mahasiswa | 4 | 19% | 4 | 19% | 13 | 62% | 21 | 100% |
| Putus Sekolah | 1 | 14% | 3 | 43% | 3 | 43% | 7 | 100% |
| Pengetahuan informasi | | | | | | | | |
| Pernah | 6 | 16% | 17 | 46% | 14 | 38% | 37 | 100% |
| Tidak pernah | 3 | 11% | 6 | 21% | 19 | 68% | 28 | 100% |
| Sumber Informasi | | | | | | | | |
| Medsos | 3 | 15% | 9 | 45% | 8 | 40% | 20 | 100% |
| TV | 2 | 25% | 4 | 50% | 2 | 25% | 8 | 100% |
| Teman | 2 | 28% | 2 | 28% | 3 | 43% | 7 | 100% |
| Guru | 4 | 31% | 7 | 54% | 2 | 15% | 13 | 100% |
| Keluarga | 3 | 33% | 4 | 44% | 2 | 22% | 9 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang memiliki tingkat perilaku didapatkan data: pada data tingkat usia dengan remaja sebagian besar responden sejumlah 11 remaja (64%) usia 18 tahun dengan kategori kurang. Pada data tingkat usia menarche dengan remaja sebagian kecil responden sejumlah 2 remaja (2%) berusia 14 tahun dengan kategori kurang. Pada data tingkat pendidikan dengan remaja sebagian besar

responden sejumlah 13 remaja (62%) berstatus mahasiswa dengan kategori kurang. Pada data tingkat pengetahuan informasi dengan remaja sebagian besar responden sejumlah 19 remaja (68%) tidak pernah mendapatkan dengan kategori kurang. Pada data tingkat sumber informasi dengan remaja sebagian besar responden sejumlah 7 remaja (54%) mendapatkan informasi dari guru dengan kategori cukup.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada remaja akhir di Dusun Songsong Desa Ardimulyo Pada bulan Januari 2021 dengan jumlah total responden 65 orang, diperoleh hasil sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sejumlah 33 remaja (51%). Hal ini di dukung oleh usia remaja hampir setengahnya 17 dan 18 tahun sejumlah 17 (26%), hal menunjukkan bahwa perilaku dalam pemakaian produk *feminine daily care* tergolong tinggi. Menurut Tias (2014) usia remaja merupakan usia yang rentang untuk melakukan perilaku dan menyebutkan terdapat hubungan antara usia anak sekolah yang melakukan tindakan memakai pembersih kewanitaan. Peneliti berasumsi perilaku remaja kategori kurang ini ditimbulkan karena remaja sudah menjelang dewasa muda yang mampu mengungkapkan kebebasan diri untuk berperilaku tanpa melihat dampak buruknya.

Faktor lain yang mendukung adanya perilaku remaja kategori kurang berdasarkan dari usia menarche hampir setengahnya 12 tahun sejumlah 24 remaja (32%). Menurut Widyastuti (2010) perubahan yang terjadi pada remaja diikuti munculnya tanda-tanda seks primer yaitu semua reproduksi

wanita tumbuh pada saat puber. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah Haid. Haid adalah permulaan serangkaian pengeluaran darah, lendir dan berbau. Peneliti berasumsi remaja di usia menarche ini sangat rentan untuk menggunakan produk pembersih kewanitaan, karena remaja usia menarche sudah memulai mengeluarkan bau dan rasa gatal di organ genetaliannya. Sehingga remaja usia menarche ini memakai produk pembersih kewanitaan agar organ genetalia tidak lagi menimbulkan rasa gatal dan bau.

Selanjutnya hasil penelitian kategori Pendidikan sebagian besar siswa SMA jumlah 37 remaja (57%). Menurut Notoatmodjo (2014) faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku remaja dalam pemakaian produk feminine daily care yaitu pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang meliputi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke ranah yang lebih dewasa, lebih matang dari yang sebelumnya. Pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan pengalaman seseorang dalam ilmu pengetahuan maupun perilaku dalam kehidupan social. Peneliti berasumsi pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan terhadap kemampuan otak seseorang dalam menyimpan daya ingat bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang didapat sebagian besar pernah mendapatkan 37 remaja (57%). Informasi yang dapat mempengaruhi praktek memakai produk pembersih organ kewanitaan, jika ia menyadari atau memahami maka ia dapat menghindari dampak buruk dengan cara

melakukan kebersihan organ genitalia dengan tidak memakai produk pembersih organ kewanitaan. Jika sebaliknya maka untuk menghindari dampak buruk akan susah untuk dilakukan (Sandriana, 2014). remaja yang pernah mendapat informasi akan tetapi kurang dalam memahami informasi tersebut tentang dampak buruk penggunaan produk *feminine daily care*. Peneliti berasumsi remaja harus memahami informasi yang di dapat. Maka diperlukanya pemahaman informasi yang baik untuk menunjang dan menambah perilaku remaja dalam penggunaan produk *feminine daily care*

Berdasarkan kategori sumber informasi dari hasil tabulasi silang sebagian besar dari guru sejumlah 7 remaja (54%). Menurut Teori Slameto (2016) pengaruh dari sosmed mudah diterima, karena kemajuan sosmed setiap tahun semakin meningkat dan informasi yang di dapat juga akan semakin meningkat, perilaku yang didapatkan melalui sosmed memiliki peluang lebih besar mendukung perilaku dalam pemakain produk *feminine daily care*. sumber informasi yang cepat penyampaiannya mampu mendukung perilaku remaja yaitu adalah social media. Peneliti berasumsi namun remaja harus benar-benar memahami informasi yang berasal dari sumber tersebut sehingga mampu merubah perilaku yang lebih baik pada remaja dalam penggunaan produk *feminine daily care*.

Saat menstruasi remaja membersihkan vagina dengan cairan pembersih vagina sebagian besar remaja sejumlah 38 (58%), dan produk *feminine daily care* jenis sabun pembersih kewanitaan yang sering dipakai sebagian besar remaja sejumlah 42 (65%). Menurut Setyawati (2015) remaja menggunakan produk *feminine daily care* mempunyai tujuan untuk

menyerap keluar lendir berlebih dan bau yang berlebih di daerah organ kewanitaan yang menyebabkan ketidaknyamanan tanpa menyadari dampak buruknya. Pembersih area kewanitaan yang biasanya dijual bebas yang digunakan sebagian besar adalah mengandung antiseptic karena mampu membersihkan secara cepat dan mengharumkan organ genitalia (Pribakti, 2012). Peneliti berasumsi remaja hanya memikirkan kebersihan organ genitalia saja tanpa memahami dampak bahaya dari pemakaian produk pembersih kewanitaan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara perilaku remaja dalam pemakaian produk *feminine daily care* dan informasi yang di dapat remaja tentang dampak bahaya penggunaan produk *feminine daily care* sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi yang berada pada tingkat kategori kurang yaitu sejumlah 19 remaja (68%). Pengetahuan dapat mempengaruhi praktek memakai produk pembersih organ kewanitaan, jika ia menyadari atau memahami maka ia dapat menghindari dampak buruk dengan cara melakukan kebersihan organ genitalia dengan tidak memakai produk pembersih organ kewanitaan. Jika sebaliknya maka untuk menghindari dampak buruk akan susah untuk dilakukan (Sandriana, 2014). Perilaku dalam pemakaian produk *feminine daily care* tergolong tinggi. *Feminine Daily Care* adalah adalah produk pembersih kewanitaan yang umumnya wanita menggunakan untuk pembersih vagina saat keluar lendir yang berlebihan saja atau keluar bau dari vagina (Lotfira, 2012). Hal ini selaras dengan teori Setyawati (2015) Namun, ada juga wanita yang memiliki kebiasaan lain yang hampir setiap hari menggunakan produk

Feminine Daily Care setiap hari. Memakai produk *feminine daily care* secara berlebihan juga tidak baik, dikarenakan akan membunuh microorganism normal dalam vagina (Sembiring, 2012). Peneliti berasumsi bahwa pemakaian produk *feminine daily care* sangat tidak baik untuk kesehatan vagina jika memakai secara terus menerus. Alangkah baiknya membersihkan organ genetalia dengan cara merawat organ kewanitaan dengan baik.

Perilaku penggunaan produk *feminine daily care* mempunyai dampak diantaranya bakteri mudah berkembang biak karena kandungan bahan kimia yang berada di dalam produk *feminine daily care* bisa menyebabkan penyakit seperti jamur, jerawat dan iritasi (Persia, 2015). Menurut Yuni (2015) cara mengatasi agar tidak menggunakan produk pembersih kewanitaan sebaiknya ketika membersihkan alat kelamin, dengan membasuh vagina dari depan ke belakang, tidak memakai celana dalam ketat. Memang produk pembersih kewanitaan ini mampu menghilangkan bau dan rasa gatal pada vagina, namun sebaiknya remaja mampu memahami dampak bahaya dari produk pembersih kewanitaan agar terhindar dari penyakit organ genetalia.